Prosiding Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat
Desember 2025 | hal. 255-260
e-ISSN: 3047-2040
DOI Issue: 10.46306/seumpama.v3i2

Mewujudkan Generasi Emas: Pelatihan "Peta Jalan Sukses" untuk Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini di Desa Bendung Kecamatan Kasemen

Munawaroh[1], Desty Endrawati Subroto[2], Dira Rizki Amalia[3], Siti Muawanah[4] Riski Wulandari [5]
[1,2,3,4,5]Universitas Bina Bangsa, Indonesia
Coresponden email: dirarizkia@gmail.com

Abstrak

Kesenjangan informasi antara kebutuhan pengasuhan modern dan pemahaman orang tua menjadi alasan utama terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Program ini bertujuan untuk membekali orang tua di **PAUD Nur Hidayah Cibomo, Desa Bendung, Kecamatan Kasemen**, dengan pengetahuan strategis guna mengoptimalkan potensi anak sejak usia dini. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi metode ceramah, diskusi interaktif, dan lokakarya praktis, dengan fokus pada peran fundamental orang tua serta lingkungan belajar yang suportif di rumah. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan, kesadaran, dan komitmen para orang tua. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga menjadi fondasi untuk membangun ekosistem kolaborasi yang kokoh antara pihak sekolah dan keluarga demi mencetak generasi masa depan yang unggul dan berkarakter.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Keterlibatan Orang Tua, Peningkatan Kapasitas, Sosialisasi, Tumbuh Kembang Anak.

Abstract

The information gap between the needs of modern parenting and the understanding of parents is the main reason for the implementation of this service activity. This program aims to equip parents at **PAUD Nur Hidayah Cibomo, Bendung Village, Kasemen District**, with strategic knowledge to optimize children's potential from an early age. The approach used is a combination of lecture methods, interactive discussions, and practical workshops, with a focus on the fundamental role of parents as well as a supportive learning environment at home. The evaluation of the activities showed a significant increase in the knowledge, awareness, and commitment of the parents. Thus, this activity not only serves as a knowledge transfer, but also serves as a foundation to build a solid collaboration ecosystem between schools and families in order to produce future generations with superior and character.

Keywords: Early Childhood, Parental Involvement, Capacity Building, Socialization, Child Growth and Development

PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa tujuan utama yang pertama memberikan pemahaman mendalam tentang konsep strategis pengasuhan, atau "peta jalan," yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Yang kedua melatih orang tua secara langsung untuk mengimplementasikan metode stimulasi pada berbagai aspek perkembangan, termasuk kognitif, bahasa, motorik, serta sosial-emosional dan moral (Nurhabibah et al., 2024). Dan terakhir memfasilitasi terjalinnya sinergi yang produktif antara orang tua, lembaga PAUD, dan komunitas lokal demi optimalisasi potensi anak.

Manfaat yang diharapkan dari program ini meluas ke tiga pihak. Bagi orang tua, kegiatan ini menjadi panduan praktis untuk pengembangan anak dan meningkatkan keterampilan pengasuhan positif. Bagi anak, mereka akan menerima stimulasi yang tepat dan mendapatkan lingkungan belajar yang suportif di rumah (Hati & Singosari, 2025). Sementara itu, bagi lembaga PAUD dan masyarakat, program ini diharapkan dapat memperkuat kemitraan dengan keluarga,

DOI Article: 10.46306/seumpama.v3i2.125

berfungsi sebagai model pembinaan yang bisa direplikasi, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal (Esha et al., 2020).

Pelatihan ini mencakup sejumlah topik penting yang dirancang secara komprehensif. Pertama, peserta diperkenalkan pada peran strategis orang tua sebagai pendidik utama di masa "golden age" anak. Materi dilanjutkan dengan pembahasan konsep peta jalan pengembangan potensi anak, yang menguraikan tahap-tahap perkembangan beserta indikatornya (Mustafa, 2023). Selanjutnya, dibahas pula strategi pengasuhan positif, mulai dari teknik komunikasi, stimulasi melalui permainan edukatif, hingga pembentukan karakter melalui keteladanan (Dhia Rizka Rahmalia, 2023). Peserta juga dibekali dengan metode stimulasi praktis yang disesuaikan dengan setiap tahapan perkembangan anak. Terakhir, materi berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, termasuk manajemen waktu dan batasan penggunaan gawai, serta pentingnya sinergi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat (Hidayati et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh beberapa kerangka teori perkembangan anak yang relevan. Prinsip-prinsip dari Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget diaplikasikan untuk memastikan stimulasi yang diberikan sesuai dengan tahap pra-operasional anak, di mana mereka belajar melalui bermain dan pengalaman langsung. Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson menjadi landasan dalam mendorong inisiatif dan kemandirian anak, dengan memberikan dukungan yang memadai untuk membangun rasa percaya diri. Selain itu, Teori Belajar Sosial Albert Banduramenegaskan pentingnya peran teladan orang tua, sementara Teori Multiple Intelligences Howard Gardner menjadi panduan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan beragam kecerdasan anak secara seimbang. Terakhir, Teori Attachment John Bowlby mendasari pendekatan pengasuhan yang penuh kasih sayang dan responsif, yang esensial untuk membentuk ikatan emosional yang sehat dan rasa aman pada anak (Christin Yekesinta Limbong, 2023).

METODELOGI PELAKSANAAN

Pendekatan pengabdian ini merupakan wujud konkret dari aplikasi keilmuan manajerial oleh mahasiswa Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Bina Bangsa. Tim pengabdi berperan sebagai fasilitator yang mengedukasi dan memberdayakan para orang tua. Secara spesifik, kami bertugas menyampaikan materi, memimpin sesi diskusi, dan menyediakan pendampingan bagi peserta sosialisasi di PAUD Nur Hidayah Cibomo, Desa Bendung, Kecamatan Kasemen. Inisiatif ini menandai kontribusi akademis yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini (Oktaviani et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa fase krusial:

1. **Fase Perencanaan**: Tahap ini dimulai dengan koordinasi intensif bersama pihak PAUD Nur Hidayah untuk menetapkan jadwal dan logistik. Tim kemudian merancang materi sosialisasi yang berlandaskan teori perkembangan anak dan strategi pengasuhan positif, serta menyiapkan media pendukung lainnya seperti preentasi,brosur paduan,dan lt peraa visual.
2. **Fase Implementasi**: Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan, di mana tim pengabdi menjelaskan tujuan program. Selanjutnya, materi inti disampaikan, mencakup peran orang tua, konsep peta jalan pengasuhan, strategi pengasuhan positif, dan cara membangun lingkungan belajar kondusif di rumah. Setelahnya, diadakan sesi diskusi interaktif dan praktik simulasi, di mana peserta dapat berbagi pengalaman dan menerapkan langsung teknik stimulasi perkembangan anak (motorik, bahasa, dan kognitif) di rumah.
3. **Fase Evaluasi dan Tindak Lanjut**: Sesi ini dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta melalui tanya jawab dan lembar evaluasi singkat. Seluruh kegiatan juga didokumentasikan untuk keperluan laporan. Sebagai langkah lanjutan, tim menyediakan forum komunikasi dan merencanakan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dampak program (Haenilah & DRUPADI, 2019).

DOI Article: 10.46306/seumpama.v3i2.125

Prosiding Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat
Desember 2025 | hal. 255-260
e-ISSN: 3047-2040
DOI Issue: 10.46306/seumpama.v3i2

Metode yang diterapkan secara keseluruhan menekankan pada pembelajaran partisipatif yang melibatkan keterlibatan aktif peserta, sehingga materi yang disampaikan dapat langsung diaplikasikan dalam praktik pengasuhan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2025 di aula PAUD Nur Hidayah Cibomo, Desa Bendung, Kecamatan Kasemen, berhasil mengumpulkan 43 orang tua dan wali murid. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, program ini menunjukkan capaian signifikan, terutama dalam transformasi pemahaman peserta. Data pra- dan pasca-kegiatan mengonfirmasi peningkatan pengetahuan substansial terkait peran strategis orang tua dan konsep "peta jalan" pengasuhan. Partisipasi aktif peserta terlihat jelas melalui banyaknya pertanyaan dan pengalaman yang dibagikan selama sesi diskusi, menandakan relevansi materi yang disampaikan dengan kebutuhan mereka. Keberhasilan transfer pengetahuan menjadi keterampilan juga terjadi melalui simulasi permainan edukatif, di mana orang tua mendapatkan contoh konkret untuk menstimulasi aspek motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional anak di rumah (Lutfiatussautiah, 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan teoretis yang dipadukan dengan praktik aplikatif sangat efektif dalam edukasi pengasuhan. Materi yang disampaikan terbukti selaras dengan teori perkembangan anak (Piaget, et al 2024) dan membantu orang tua menerjemahkan konsep-konsep tersebut ke dalam tindakan sehari-hari. Interaksi yang terjalin antara fasilitator dan peserta berfungsi sebagai jembatan yang memperkuat pemahaman dan meningkatkan kepercayaan diri orang tua untuk mengaplikasikan strategi yang telah dipelajari. Hasil positif ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak berkorelasi erat dengan perkembangan kognitif dan emosional anak (Christin Yekesinta Limbong, 2023).

Kegiatan ini menghasilkan dampak konkret bagi berbagai pihak. Bagi orang tua, program ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tahapan perkembangan anak, tetapi juga membekali mereka dengan panduan praktis dan keterampilan pengasuhan yang efektif (Hati & Singosari, 2025). Anak-anak pun mendapatkan manfaat melalui pola pengasuhan yang lebih konsisten dan lingkungan belajar yang lebih suportif di rumah. Di tingkat lembaga PAUD dan masyarakat, kegiatan ini berhasil memfasilitasi kemitraan yang lebih erat antara sekolah dan keluarga, serta menjadi model pembinaan yang dapat direplikasi di komunitas lain (Esha et al., 2020).

Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif ini, beberapa inisiatif tindak lanjut telah direncanakan. Pertama, akan ada pendampingan berkala setiap 2-3 bulan untuk memantau penerapan strategi dan menyediakan sesi konsultasi bagi orang tua yang menghadapi kendala. Kedua, pembentukan grup komunikasi (seperti WhatsApp/Telegram) akan memfasilitasi forum berbagi pengalaman dan tips seputar pengasuhan anak. Ketiga, program sekolah dan orang tua akan diintegrasikan lebih lanjut melalui kegiatan kolaboratif. Terakhir, tim akan menyusun modul panduan pengasuhan sederhana dan menjalin kemitraan dengan dinas pendidikan atau lembaga terkait guna memperluas jangkauan program (Hidayati et al., 2024). Inisiatif ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pengasuhan yang terpadu antara rumah dan sekolah, sehingga potensi anak usia dini dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

ama.v3i2.125

Gambar1. Kegiatan sosialisasi

Inisiatif ini dianggap krusial karena beberapa alasan fundamental. Pertama, usia dini adalah periode yang sangat sensitif dalam perkembangan manusia, sering disebut sebagai "golden age." Pada rentang itu, pertumbuhan otak anak mencapai puncaknya hingga 80% dari kapasitas orang dewasa. Oleh karena itu, stimulasi yang terarah pada masa ini sangat vital dalam membentuk kecerdasan, karakter, dan keterampilan hidup mereka di masa mendatang.

Kedua, orang tua merupakan pilar utama dalam pendidikan anak. Pola asuh dan strategi yang diterapkan di rumah secara langsung menentukan arah perkembangan anak. Namun, banyak orang tua belum memiliki panduan yang sistematis atau "peta jalan" yang jelas untuk mengasuh anak secara efektif. Hal ini seringkali berujung pada potensi anak yang tidak tergali secara optimal.

Ketiga, keberhasilan pendidikan anak usia dini tidak bisa dicapai tanpa sinergi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang konsisten dan suportif bagi anak. Terakhir, kegiatan ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Anak-anak yang mendapatkan fondasi yang kuat di usia dini akan tumbuh menjadi individu yang lebih siap dan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

Gambar2. Foto Bersama setelah sosialisasi

Keberhasilan program ini membuka berbagai peluang untuk pengembangan dan keberlanjutan. Pertama, konsep "peta jalan pengasuhan" yang telah teruji dapat direplikasi di lembaga pendidikan lain, baik di PAUD atau TK di wilayah Kecamatan Kasemen maupun di luar daerah. Materi sosialisasi juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi program parenting berkelanjutan yang dapat dijadwalkan secara rutin oleh pihak sekolah.

Selain itu, jangkauan kegiatan bisa diperluas melalui kemitraan strategis dengan lembaga dan pemerintah daerah, seperti dinas pendidikan atau komunitas pemerhati anak. Kolaborasi ini tidak hanya akan memperkaya sumber daya, tetapi juga memperluas dampak program. Pemanfaatan media digital menjadi opsi yang menjanjikan, di mana materi dapat diubah menjadi video singkat, modul digital, atau webinar untuk menjangkau orang tua yang memiliki keterbatasan waktu.

Kegiatan ini juga menawarkan manfaat bagi tim pelaksana sendiri, yaitu peningkatan kapasitas mahasiswa pascasarjana dalam keterampilan manajemen program, komunikasi

DOI Article: 10.46306/seumpama.v3i2.125

Desember 2025 | hal. 255-260
e-ISSN: 3047-2040
DOI Issue: 10.46306/seumpama.v3i2

publik, dan kolaborasi lintas sektoral. Pada akhirnya, program ini menjadi model kolaborasi yang efektif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, memberikan contoh nyata tentang bagaimana kemitraan dapat mendukung pendidikan anak usia dini di tingkat komunitas.

KESIMPULAN

Program sosialisasi ini berhasil membekali orang tua dengan pemahaman fundamental tentang peran krusial mereka dalam mengoptimalkan potensi anak usia dini. Dengan panduan strategis yang terstruktur, para peserta kini mampu mengidentifikasi tahap perkembangan anak, memilih metode stimulasi yang relevan, dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif di rumah. Partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi dari orang tua menegaskan adanya kebutuhan mendesak akan edukasi pengasuhan yang praktis dan berlandaskan teori. Pendekatan yang mengombinasikan diskusi, simulasi, dan praktik langsung terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan menjadi keterampilan yang dapat diterapkan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kemitraan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk menjamin dampak berkelanjutan, program ini harus dilanjutkan dengan pendampingan rutin, pembentukan forum komunikasi, dan pengembangan materi edukasi, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Secara khusus, ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah dan guru paud yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam penyelenggaraan pelatihan, Para orang tua peserta pelatihan yang dengan penuh semangat mengikuti kegiatan serta memberikan pengalaman berharga dalam proses pengembangan potensi anak usia dini, Rekan-rekan tim pelaksana dan panitia yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar, Pihak akademisi, praktisi pendidikan anak usia dini, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas sumbangsih ide, tenaga, serta motivasinya.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat, menjadi inspirasi, serta mendorong lahirnya generasi emas yang berkarakter, cerdas, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Alwan, M., Husairi, H., & Munir, M. (2024). Strategi Penguatan Moderasi Beragama Pada Sekolah Dasar. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, *4*(1), 32–43. https://doi.org/10.51700/alifbata.v4i1.652

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Bowlby, J. (1988). *A secure base: Parent-child attachment and healthy human development*. New York: Basic Books.

Erikson, E. H. (1993). *Childhood and society* (Rev. ed.). New York: W. W. Norton & Company.

Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (3rd ed.). New York: Basic Books.

Christin Yekesinta Limbong, J. H. P. (2023). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Bermain Sambil Belajar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(3), 11585–11589.

Dhia Rizka Rahmalia. (2023). *Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Tengah Masyarakat Multikultural (Studi Kasus di TK Persis Samirono , Kec . Getasan , Kab . Semarang)*.

Esha, M. I., Kusumadyahdewi, K., & Ahmad Abtokhi. (2020). Guruku Sayang, Guruku

DOI Article: 10.46306/seumpama.v3i2.125

Berkembang. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 60–75. https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.178

Haenilah, E. Y., & DRUPADI, R. D. (2019). Belajar Melalui Bermain Anak Usia Dini Meretas Pendidikan Berkelanjutan untuk Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, *November*, 1–7. http://repository.lppm.unila.ac.id/22326/%0Ahttp://repository.lppm.unila.ac.id/22326/1/Prosiding Semnas PG PAUD 3 November 2019.pdf

Hati, R. A. P., & Singosari, K. (2025). *SOSIALISASI PARENTING : STRATEGI DAN MEMILIH SEKOLAH KE JENJANG SELANJUTNYA*. *25*, 37–45.

Hidayati, Z., Zaini, N., & Sya, M. (2024). Strengthening the Values of Religious Moderation in Early Childhood Education Through the Implementation of the Independent Curriculum Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. *DINAMISA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(3), 683–700.

Lutfiatussautiah, S. (2025). *Strategi Positioning Pemasaran Pendidikan Dalam Menarik Minat Siswa Baru Di Tk Al-Irsyad Bogor*.

Marjayanti, D. (2024). Perumusan Peta Strategi Yayasan Pendidikan X Surabaya, Tahun 2023-2024. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, *2*(2), 289–312. https://doi.org/10.55372/tanzhim.v2i2.29

Mustafa, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *14*(1), 128–135. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.10998

Nurhabibah, Asiah, N., & Istiarsyah. (2024). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Berbahasa Pada Anak Speech Delay Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*, *7*(2), 149–155.

Oktaviani, M., Novitasari, A. W., Glosalalia, Madinatuzzahra, & Aulia, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, *8*(02), 153–163. https://doi.org/10.21009/jkkp.082.04

Pratiwi, D. (2020). *Upaya orang tua dalam meningkatkan disiplin anak usia 5-6 tahun di Dusun 1 Desa Pulau*. 37.

Rahmah, A. N., Nasution, F. S. M., Salsabila, N. A., Nafisah, S., & Abdillah, T. K. (2024). Sosialisasi Membentuk Konsep Diri untuk Pengasuhan yang Positif pada Anak di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, *1*(1), 19–27. https://doi.org/10.62759/jpim.v1i1.48

Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Suyadi. (2010). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Zahrah, S. (2023). *Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-6*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

DOI Article: 10.46306/seumpama.v3i2.125